

ANALISIS PROGRAM PEMBIAYAAN LAZISMU SEBAGAI SUMBER MODAL ALTERNATIF DALAM MENDUKUNG PERTUMBUHAN DAN KEBERLANJUTAN UMKM DI KABUPATEN PURWOREJO

Prasetia Budi Lestari ⁽¹⁾, Lukman Fadhiliya ⁽²⁾, Sugeng Eko Putro Widoyoko ⁽³⁾

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email : prasetiabudilestari@gmail.com, lukman@umpwr.ac.id, ekoputro@umpwr.ac.id

ABSTRAK

Prasetia Budi Lestari, 2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Purworejo yaitu kekurangan modal usaha. Lazismu hadir sebagai penyedia bantuan program usaha kepada pelaku UMKM yang mengalami keterbatasan modal. Namun, untuk mengukur sejauh mana program pembiayaan Lazismu mampu mengatasi tantangan modal dan berdampak pada pertumbuhan serta keberlanjutan usaha, maka diperlukan analisis yang mendalam mengenai (1) faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM dalam memanfaatkan program pembiayaan Lazismu, (2) mekanisme program pembiayaan Lazismu dalam memberikan akses modal kepada UMKM, (3) kendala yang dihadapi UMKM dalam mengakses modal dari Lazismu, dan (4) dampak program pembiayaan Lazismu terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian manajer Lazismu dan 5 pelaku UMKM yang sudah mendapatkan bantuan usaha. Analisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa alasan utama pelaku UMKM memanfaatkan program pembiayaan dari Lazismu karena kurangnya modal usaha. Untuk memperoleh bantuan tersebut, pelaku usaha harus melengkapi persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak Lazismu. Dalam mengajukan bantuan usaha, pelaku UMKM tidak mengalami kendala sedikitpun karena persyaratan hingga pencairan modal usaha sangat mudah sehingga mampu memberikan solusi tanpa kendala yang signifikan. Sedangkan dampak penyaluran program pembiayaan UMKM dari Lazismu kepada kelima pelaku UMKM ini mendatangkan dampak yang baik yaitu pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Purworejo.

Kata Kunci : Lazismu, UMKM, Modal, Pertumbuhan dan Keberlanjutan Usaha

PENDAHULUAN

Kabupaten Purworejo merupakan sebuah daerah di Jawa Tengah, Indonesia yang terdiri dari 16 Kecamatan seperti Bagelen, Banyuurip, Bayan, Bener, Bruno, Butuh, Gebang, Grabag, Kaligesing, Kemiri, Kutoarjo, Loano, Ngombol, Pituruh, Purwodadi, dan Purworejo dengan luas wilayah sekitar 1.034,81752 km² yang terletak di dataran aluvium Jawa Tengah Selatan, Pegunungan Serayu Selatan, Gunung Sumbing di sebelah utara, Pegunungan Menoreh di sebelah timur, Samudra Hindia di sebelah selatan, dan dataran Kebumen-Banyumas di sebelah barat.

Sebagai bagian penting dari Provinsi Jawa Tengah di Indonesia, Kabupaten Purworejo memiliki potensi ekonomi yang luar biasa dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam bentuk usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan telah terbukti

dapat membantu perekonomian lokal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purworejo meningkat sebesar 2,05% dari tahun 2021 ke tahun 2022 yang dapat menunjukkan progres signifikan dalam sektor perekonomian. Informasi tersebut bersumber dari Satu Data Kabupaten Purworejo Tahun 2023 yang merupakan portal resmi data terbuka yang menyediakan informasi terbaru untuk memenuhi kebutuhan data publik bagi masyarakat dengan harapan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengawal pembangunan (Satu Data Purworejo. 2023)

Menurut Dinas KUKMP (Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Perdagangan) Kabupaten Purworejo berdasarkan pendataan terakhir tahun 2022, jumlah unit usaha UMKM di seluruh Kabupaten Purworejo berjumlah

48.265. Banyaknya usaha yang ada mampu menggambarkan dengan jelas peran signifikan yang dimainkan oleh sektor UMKM dalam mendukung perekonomian lokal. Jumlah ini tidak hanya mencerminkan keberagaman usaha dan inisiatif kewirausahaan yang ada di masyarakat, tetapi juga menjadi pilar utama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat struktur ekonomi regional, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi di Kabupaten Purworejo (Dinas KUKMP Purworejo. 2022)

Namun, banyaknya jumlah UMKM juga tidak terlepas dari tantangan yang ada, kendala finansial sering kali menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam mengakses modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Purworejo adalah kurangnya akses terhadap modal untuk mendukung operasional dan pertumbuhan usaha. Kendala finansial tersebut dapat merentang luas yang dapat membatasi UMKM untuk mengembangkan produk, memperluas pasar, dan berinovasi.

Salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut yaitu dengan menyediakan pembiayaan alternatif seperti program yang disediakan oleh Lazismu. Lazismu merupakan singkatan dari Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah yang berfokus pada pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat, infaq, dan sedekah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan Muhammadiyah (Lazismu.org.id. 2023). Muhammadiyah sendiri adalah organisasi Islam yang memiliki akar sejarah panjang di Indonesia dan memiliki berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan kesehatan. Dengan demikian, Lazismu sebagai bagian dari Muhammadiyah ini bergerak sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah sosial masyarakat yang terus berkembang. Lazismu Kabupaten Purworejo terletak di Plaosan Gang V No. 382 yang berada di lantai 2 Kantor PDM Purworejo menyediakan pembiayaan untuk program

Pemberdayaan UMKM dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 750.000 (Lazismu Purworejo. 2023).

Dari adanya program tersebut, maka Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) ini dapat berperan penting dalam memberikan solusi pembiayaan alternatif bagi UMKM khususnya di Kabupaten Purworejo yang memerlukan modal untuk mengembangkan usaha dalam bentuk pemberian bantuan.

Dalam rangka mengatasi kendala keterbatasan modal UMKM di Kabupaten Purworejo tersebut, maka Lazismu menyediakan program pembiayaan yang dapat digunakan sebagai sumber modal usaha bagi pelaku UMKM di Kabupaten Purworejo untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Namun, untuk mengukur sejauh mana program pembiayaan Lazismu mampu mengatasi tantangan modal yang dihadapi oleh pelaku UMKM dan berdampak pada pertumbuhan serta keberlanjutan usaha, maka diperlukan analisis yang mendalam tentang bagaimana program ini diakses, mekanisme pembiayaan yang diterapkan, dan dampak yang dihasilkan pada pelaku UMKM. Lebih dari itu, penting untuk melihat keberlanjutan usaha yang telah menjadi kontributor terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Purworejo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Moleong. 2017) yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang artinya penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah dan berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti serta kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Sugiyono. 2022).

Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Widoyoko. 2022). Kemudian untuk memastikan data yang digunakan sesuai dengan standar keandalan, maka peneliti mengambil langkah umum dalam pengecekan keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu (Djamil. 2015). Metode itu dipilih karena sesuai dengan kerangka kerja

konseptual dan memenuhi kebutuhan penelitian secara optimal yang menjadikan hasil penelitian lebih komprehensif, konsisten, dan dapat diandalkan, serta memperkuat kepercayaan terhadap temuan yang dihasilkan. Sedangkan analisis data yang dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Data analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam memanfaatkan program pembiayaan Lazismu sebagai sumber modal alternatif untuk usahanya.

Tabel 1
Pengaruh UMKM Memanfaatkan Program Lazismu

Alasan utama memilih program pembiayaan dari Lazismu	
Bu Jariyah (Usaha Snack)	a. Kekurangan modal usaha
Pak Sutarno (Pedagang Garam)	a. Persyaratannya mudah
Bu Sri Rejeki (Corobikan Mawar)	a. Persyaratannya mudah
Bu Nurhidayatun (Tape Singkong)	a. Kekurangan modal usaha b. Persyaratannya mudah
Pak Indiyantoc (Tempura dan Es)	a. Tidak ada perjanjian usaha b. Persyaratannya mudah c. Kekurangan modal usaha

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa pelaku UMKM yang sudah memanfaatkan program pembiayaan dari Lazismu didasarkan pada keterbatasan modal usaha untuk menjalankan usaha mereka.

Beberapa faktor yang memotivasi pelaku UMKM untuk memanfaatkan program pembiayaan dari Lazismu Purworejo, terutama terkait dengan modal, adalah ketersediaan

akses dan persyaratan yang lebih mudah. Lazismu sebagai lembaga keuangan berbasis zakat, cenderung memiliki proses yang lebih inklusif dan persyaratan yang lebih fleksibel, memungkinkan pelaku UMKM yang mungkin sulit memenuhi kriteria di lembaga keuangan konvensional lain agar tetap mendapatkan modal untuk mengembangkan usahanya.

Data analisis tentang mekanisme program pembiayaan Lazismu dalam memberikan akses modal kepada UMKM di Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Arimbi Putri Kinanti, S.E. selaku Manajer Lazismu Purworejo bahwa terdapat beberapa prosedur dalam penyaluran bantuan usaha sebagaimana telah disampaikan oleh Ibu Putri:

“Dengan sistem delik dan pengajuan serta perlu melengkapi berkas-berkas administrasi setelah melakukan pengajuan pihak Lazismu akan melakukan survei secara langsung.”

Hal-hal yang harus dipersiapkan oleh pelaku UMKM untuk memanfaatkan program pembiayaan tersebut yaitu dengan melengkapi berkas-berkas persyaratan sebagaimana telah disampaikan oleh Ibu Putri:

“Syarat yang harus dipenuhi yaitu fotocopy KTP, fotocopy KK, formulir survey dari Lazismu, dan proposal usaha surat rekomendasi miskin dari kelurahan.”

Setelah melengkapi berkas persyaratan, kemudian akan melewati proses seleksi sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Putri:

“Pelaku UMKM mengajukan ke Lazismu. Setelah di ACC usulannya, maka akan disurvei oleh pihak Lazismu. Apabila hasilnya sesuai dengan kriteria yang harus dibantu, maka akan segera dibantu.”

Terdapat sistem pemberdayaan dana zakat yang sudah dilakukan oleh Lazismu mengenai program bantuan usaha ini sebagaimana telah disampaikan oleh Ibu Putri:

“Sampai saat ini Lazismu Purworejo melakukan pemberdayaan dengan optimal sesuai dengan kebutuhan agar mustahik terberdayakan dengan baik. Kalau untuk sistemnya, Lazismu

Purworejo memakai sistem pemberdayaan dana zakat konsumtif dan produktif. Konsumtif yaitu memberikan bantuan berupa barang habis pakai. Sedangkan produktif yaitu membuka atau membangun usaha. Tapi sejauh ini Lazismu Purworejo menerapkan yang sistem pemberdayaan zakat secara produktif karena akan berdampak luas dan berkelanjutan untuk para mustahik.”

Selanjutnya dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan dana zakat untuk memberdayakan UMKM di Kabupaten Purworejo, Lazismu Purworejo menerapkan dua skema alur dalam memanfaatkan program yang ada kepada pelaku UMKM yaitu dengan sistem delik dan sistem ajuan. Sistem delik merupakan sistem yang langsung melihat keadaan layak/tidak nya UMKM tersebut mendapat bantuan. Sedangkan sistem ajuan berarti para calon UMKM yang akan di berdayakan mengajukan diri untuk mendapatkan bantuan serta melengkapi berkas administrasi dan mengikuti prosedur yang telah di tetapkan. Berkas-berkas yang harus disiapkan oleh calon UMKM yaitu antara lain:

- a. Fotocopy KTP
- b. Fotocopy KK
- c. Formulir survey dari Lazismu
- d. Proposal usaha surat rekomendasi miskin dari kelurahan

Bentuk dari bantuan pembiayaan yang dilakukan oleh Lazismu Purworejo kepada pelaku UMKM dengan menggunakan 2 sistem yaitu sistem pemberdayaan dana zakat konsumtif dan produktif. Konsumtif yaitu dengan memberikan bantuan berupa barang habis pakai. Sedangkan produktif yaitu memberikan bantuan berupa uang tunai untuk modal usaha maupun mengembangkan usaha. Dalam Lazismu Purworejo ini menggunakan sistem yang produktif karena memberikan bantuan berupa uang tunai secara langsung. Hasil ini didapat dari pengakuan pelaku UMKM yang sudah peneliti wawancarai.

Data analisis tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Purworejo dalam mengakses modal dari Lazismu.

Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Ibu Jariyah selaku pedagang snack menyampaikan bahwa tidak mengalami kendala sedikitpun.

“Proses untuk memperoleh bantuan modal usaha sangat mudah. Meskipun saya tidak mengajukan proposal, tetapi saya rasa persyaratannya juga mudah untuk dilengkapi. Kemarin saya hanya diminta FC KK, FC KTP, dan foto usaha.”

Jawaban sejenis juga disampaikan oleh Bapak Sutarno Effendi selaku pedagang garam.

“Tidak sama sekali. Pegawai Lazismu sangat ramah dalam melayani dan proses pencairannya sangat cepat.”

Jawaban sejenis juga disampaikan oleh Ibu Sri Rejeki selaku pedagang corobikan mawar.

“Dalam proses pengajuan sampai pencairannya sangat mudah dan cepat.”

Jawaban sejenis juga disampaikan oleh Ibu Nurhidayatun selaku pedagang tape singkong.

“Selama proses pengajuan tersebut sangat mudah, dan tidak ada kendala sama sekali.”

Terakhir juga menjawab hal serupa oleh Bapak Indiyantoc selaku pedagang tempura dan es.

“Tidak ada kendala sama sekali. Semua informasi yang saya peroleh sangat mudah dipahami.”

Hasil dari penelitian mengenai kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam mengakses modal dari Lazismu cenderung tidak mengalami kendala apapun dalam mengakses pembiayaan karena persyaratan yang mudah dilengkapi hingga proses pencairan yang sangat cepat.

Proses persyaratan hingga pencairan modal usaha dari Lazismu lebih mudah dan fleksibel karena mampu memberikan solusi tanpa kendala yang signifikan, memungkinkan kepada pelaku UMKM untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan secara efisien.

Kendala-kendala yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM di lembaga konvensional lainnya seperti persyaratan yang rumit dan akses modal yang sulit, tampaknya minim yang mereka rasakan dalam mengakses modal dari program pembiayaan Lazismu Kabupaten Purworejo. Dalam hal ini menjadikan pengalaman positif para pelaku UMKM dalam memberikan gambaran bahwa program

pembiayaan Lazismu mampu menjadi sumber modal yang efektif tanpa menimbulkan hambatan yang berarti.

Data tentang dampak program pembiayaan Lazismu dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Purworejo.

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazismu di bidang ekonomi melalui bantuan pembiayaan secara langsung mampu memberikan dampak terhadap para penerima modal untuk mengembangkan usahanya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada Manajer Lazismu, Ibu Putri menyampaikan bahwa :

“Untuk jumlah mustahik UMKM yang sudah diberdayakan tentunya mengalami penurunan dan juga peningkatan. Tergantung dengan cara setiap individu dalam mengelola usahanya setelah menerima bantuan program. Sebagian ada yang maju dan sebagian ada yang macet usahanya karena kekurangan dana untuk usahanya. Tapi sejauh ini yang saya lihat semua UMKM yang pernah diberikan bantuan usahanya oleh Lazismu masih berjalan.”

Selain wawancara dengan manajer Lazismu, juga melakukan wawancara terhadap pelaku UMKM dengan hasil analisis berikut ini.

Tabel 3

Dampak Pembiayaan Lazismu Terhadap Pertumbuhan dan Keberlanjutan Usaha

Pelaku UMKM	Dampak Pemberian Modal	
	Barang Penunjang	Bahan Baku
Jariyah	Keranjang snack	Meningkatkan jumlah dan jenis snack
Sutarno		Menambah stock garam
Sri Rejeki	Membeli cetakan	Menyetok bahan baku
Nur H.	Membeli kompor dan pengukus singkong	
Indiyantoc	Membeli peralatan	Menambah dagangan

Hasil data melalui wawancara dengan Ibu Putri selaku Manajer Lazismu Kabupaten Purworejo dapat diketahui bahwa para pelaku usaha yang telah memperoleh bantuan usaha dari Lazismu Kabupaten Purworejo masih berlanjut meskipun tidak diketahuinya tumbuh secara signifikan ataupun hanya tumbuh dengan pendapatan yang minimal.

Peneliti telah mengamati realita yang ada di lapangan mengenai dampak dari program pembiayaan Lazismu untuk pelaku UMKM di Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa pelaku UMKM yang telah peneliti wawancarai dapat mengembangkan usahanya dengan baik walaupun ada salah satu diantaranya masih mengalami kekurangan modal hingga saat ini.

Dampak penyaluran program pembiayaan UMKM dari Lazismu Kabupaten Purworejo kepada kelima pelaku UMKM ini mendatangkan dampak yang baik yaitu keberlanjutan usaha. Pertumbuhan dan keberlanjutan usaha memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Pertumbuhan usaha merupakan langkah penting untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang dan sebaliknya. Keberlanjutan memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan yang berkelanjutan. Pertumbuhan usaha dalam penelitian ini dapat diukur melalui peningkatan beberapa aspek, seperti omset penjualan, perluasan ekspansi pasar, dan penambahan bahan baku. Keberlanjutan dalam hal ini tidak hanya mencakup keberlanjutan ekonomi saja, tetapi juga aspek-aspek sosial dan lingkungan seperti meningkatkan citra merk dan kepercayaan konsumen, memperluas pasar usaha, dan menciptakan hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan.

Hasil penelitian diatas berbeda dengan hasil yang diperoleh dari Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(01), 2023, 1383-1396 penulis Encep Saepudin dan Restu Frida Utami dari FAI UMPP yang menghasilkan bahwa Lazismu Banyumas memiliki program pemberdayaan usaha mikro yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja usaha. Bantuan yang diberikan dalam bentuk barang yang diajukan oleh pelaku usaha mikro sesuai dengan kebutuhannya.

Tetapi terdapat penelitian sejenis yang sudah dilakukan oleh Rika Amelia dari

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang menghasilkan penelitian bahwa terdapat 2 sistem dalam pengelolaan dana zakat untuk memberdayakan UMKM dari Lazismu Pematangsiantar, yang pertama adalah sistem delik dan yang kedua adalah sistem ajuan. Sedangkan sistem pemberdayaan dana zakat yang dilakukan oleh Lazismu dengan dua sistem, yaitu: Sistem pemberdayaan dana zakat konsumtif dan Sistem pemberdayaan dana zakat produktif.

SIMPULAN

Alasan utama pelaku UMKM menjadikan program pembiayaan Lazismu sebagai sumber modal alternatif untuk usahanya yaitu karena keterbatasan modal usaha dan akses persyaratan yang harus dipenuhi sangat mudah dimana pelaku usaha merasa sangat terbantu dengan bantuan yang ada.

Mekanisme program pembiayaan Lazismu dalam memberikan akses modal kepada UMKM ini menerapkan dua skema alur yaitu dengan sistem delik (melihat langsung kondisi usaha) dan sistem ajuan (pelaku usaha mengajukan dalam bentuk proposal usaha) dengan persyaratan berupa fotocopy KTP, fotocopy KK, formulir survey dari Lazismu, proposal usaha, dan surat rekomendasi miskin dari kelurahan. Adapun bentuk dari bantuan pembiayaannya berupa pemberdayaan dana zakat konsumtif yang berarti bantuan barang habis pakai dan pemberdayaan dana zakat produktif yang berarti bantuan uang tunai. Dalam hal ini, ke lima pelaku UMKM menerima bantuan program usahanya dalam bentuk zakat produktif atau pemberian modal usaha.

Dalam mengakses modal usaha dari Lazismu Kabupaten Purworejo, pelaku UMKM cenderung tidak mengalami kendala apapun mulai dari akses modal dan persyaratan yang mudah. Hal itu dibuktikan dengan beberapa pelaku UMKM yang telah peneliti wawancara menyampaikan bahwa akses modal yang mereka lakukan relatif mulus. Proses persyaratan hingga pencairan modal usaha dari Lazismu lebih mudah dan fleksibel yang mampu memberikan solusi tanpa kendala yang signifikan, memungkinkan mereka untuk

mendapatkan dana yang dibutuhkan secara efisien.

Analisis terhadap dampak program pembiayaan Lazismu ini sangat membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Dari data yang diperoleh bahwa penerima bantuan dari lima pelaku usaha, tiga diantaranya menginvestasikan bantuannya dalam bentuk barang penunjang usaha. Sedangkan yang dua memanfaatkan bantuannya untuk menambah bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Purworejo. 2023. *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Purworejo Tahun 2022*. Purworejo.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Global News ID. 2023. *Purworejo Expo 2023 Jadi Ajang Tingkatan Branding UMKM Daerah*. Diunduh dari <https://globalnews.id/tag/expo-umkm/>
- Ichsan, Reza Nurul, Sarman Sinaga, dan Lukman Nasution. 2021. *Ekonomi Koperasi dan UMKM*. Medan: Sentosa Deli Mandiri.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhadjir, Noeng. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Lazismu Jawa Timur. 2017. *Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tentang LAZISMU*.
- PeRSADA Dinas KUKMP Jawa Tengah. 2023. *UMKM Kabupaten Purworejo*. Purworejo.
- Saepudin, Encep, dan Restu Frida Utami. 2023. *Pemberdayaan Usaha Mikro Binaan Lazismu Banyumas Melalui Pemahaman Akad Pembiayaan Syariah*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1383-1396.

Satu Data Kabupaten Purworejo. 2023. *Kondisi Makro Ekonomi*. Diunduh dari www.satudata.purworejokab.go.id.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widoyoko, Sugeng Eko Putro. 2022. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

